

PENGUNAAN MEDIA KARIKATUR ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PARTISIPASI AKTIF BELAJAR PADA PEMBELAJARAN SEJARAH PERADABAN ISLAM DI SMPN 02 SAROLANGUN

Rusmini¹, Ahmad Ridwan², Noverma³, Perawati⁴

rusmini@uinjambi.ac.id¹, drahmadridwansagmpdi@gmail.com², noverma81@gmail.com³,
perawati14011987@gmail.com⁴

UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan media karikatur Islam untuk meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di SMP Negeri 02 Sarolangun. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini berfokus pada bagaimana strategi pembelajaran berbasis visual dapat mengubah dinamika kelas dan mendorong keterlibatan siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas delapan dan seorang guru sejarah, dengan data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi karikatur Islam ke dalam pembelajaran di kelas secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menunjukkan peningkatan antusiasme, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, dan kepuasan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, media berbasis karikatur mendorong partisipasi aktif, karena siswa lebih cenderung bertanya, bergabung dalam diskusi, dan menafsirkan konten sejarah visual secara kritis. Siswa menanggapi secara positif penggunaan media karikatur, menganggapnya menarik dan efektif dalam membantu mereka memahami konsep sejarah yang kompleks dan nilai-nilai moral. Kesimpulannya, media karikatur Islam tidak hanya merupakan alat pengajaran yang praktis dan mudah diakses, tetapi juga merupakan strategi efektif untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam pendidikan sejarah Islam. Studi ini merekomendasikan penerapannya yang lebih luas sebagai pedagogi yang inovatif dan relevan secara budaya untuk memperkuat perkembangan kognitif dan karakter siswa.

Kata Kunci: Media Kartun Islam; Motivasi Siswa; Partisipasi Aktif; Pendidikan Sejarah Islam; Keterlibatan Siswa.

Abstract

This study aims to explore the use of Islamic caricature media to enhance students' learning motivation and active participation in Islamic Civilization History (Sejarah Peradaban Islam) classes at SMP Negeri 02 Sarolangun. Employing a qualitative descriptive approach, the research focuses on how visual-based learning strategies can transform classroom dynamics and promote student engagement. The subjects of this study were eighth-grade students and one history teacher, with data collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the integration of Islamic caricatures into classroom instruction significantly boosts students' motivation to learn. Students demonstrated increased enthusiasm, persistence in completing assignments, and satisfaction with the learning process. Moreover, caricature-based media fostered active participation, as students were more likely to ask questions, join discussions, and interpret visual historical content critically. The students responded positively to the use of caricature media, perceiving it as both engaging and effective in helping them understand complex

historical concepts and moral values. In conclusion, Islamic caricature media is not only a practical and accessible teaching tool but also an effective strategy to encourage student-centered learning in Islamic history education. This study recommends its broader application as an innovative and culturally relevant pedagogy to strengthen both cognitive and character development among students.

Keywords: *Islamic Caricature Media; Student Motivation; Active Participation; Islamic History Education; Student Engagement.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang perkembangan sejarah umat Islam, tokoh-tokoh besar, nilai-nilai peradaban, serta kontribusi Islam terhadap dunia¹. Namun, realitas di banyak madrasah atau sekolah keagamaan menunjukkan bahwa pembelajaran SPI sering dianggap membosankan oleh siswa. Hal ini tidak terlepas dari kecenderungan penggunaan metode ceramah satu arah yang membuat siswa hanya menjadi pendengar pasif. Proses belajar seperti ini mengakibatkan rendahnya minat belajar siswa, lemahnya penguasaan materi, serta kurangnya kemampuan menganalisis dan mengaitkan peristiwa sejarah dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari². Permasalahan ini sebenarnya bersifat umum di pelajaran sejarah manapun, tetapi menjadi lebih kompleks dalam konteks SPI yang mengandung dimensi nilai keislaman yang perlu dihayati, bukan hanya dihafal. Siswa di kelas sering kesulitan memahami kronologi peristiwa sejarah karena materi disajikan dalam bentuk narasi panjang tanpa dukungan media visual yang memadai. Selain itu, guru kerap fokus pada aspek informatif yakni penyampaian fakta dan peristiwa tanpa banyak menggali pemaknaan kritis dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Akibatnya, pembelajaran SPI sering terjebak pada pola hafalan, sementara siswa tidak terbiasa berpikir analitis, kritis, dan reflektif terhadap sejarah peradaban Islam. Hal ini menjadi masalah serius karena sejarah peradaban Islam tidak hanya tentang masa lalu, melainkan juga sumber inspirasi nilai dan identitas keislaman yang relevan untuk membangun karakter generasi muda.

Lebih khusus lagi, dalam pengamatan lapangan di beberapa kelas, siswa menyatakan bahwa pelajaran sejarah terasa seperti “cerita yang terlalu panjang” dan sulit diingat. Mereka jarang diajak berdiskusi tentang tokoh-tokoh Islam atau peristiwa penting secara mendalam. Guru sendiri mengakui bahwa suasana kelas cenderung pasif, siswa diam, jarang bertanya, dan bahkan mengantuk ketika guru berceramah. Situasi ini menandakan kurangnya inovasi media dan strategi pembelajaran yang mampu memancing partisipasi aktif siswa. Dalam era pendidikan abad ke-21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, pola pembelajaran yang pasif dan berpusat pada guru tentu sudah tidak sesuai lagi³. Oleh karena itu, perlu ada upaya sistematis untuk menemukan dan menerapkan media pembelajaran yang lebih kontekstual, menarik, serta efektif dalam membantu siswa memahami materi SPI. Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penggunaan media pembelajaran berbasis karikatur Islami. Karikatur Islami adalah bentuk ilustrasi bergambar yang dirancang dengan gaya visual yang khas untuk menyampaikan pesan sejarah, nilai moral, dan pesan Islami secara ringkas namun kuat⁴. Media ini tidak hanya menyajikan informasi dalam bentuk teks, tetapi juga visual yang menarik, yang bisa memicu rasa ingin tahu siswa dan membuka ruang interpretasi makna. Penggunaan karikatur Islami berpotensi membantu siswa memahami kronologi peristiwa sejarah secara lebih mudah karena

¹ Dwi Muthia Ridha Lubis et al., “Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73, <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.

² Amalia Syurgawi and Muhammad Yusuf, “Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam,” *Maharot : Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 175, <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

³ Siti Khodijah, *Telaah Kompetensi Guru Di Era Digital Dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21*, *Journal of Islamic Education Policy*, vol. 3, 2018, <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.860>.

⁴ Fitri Rahmawati and Robin Sirait, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SKI Menggunakan Media Gambar Berbasis Karikatur Di MTS Al Muhajirin Langkat Pendidikan Islam Merupakan Usaha Sistematis Yang Bertujuan Untuk Membina Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa Dengan Mewujudkan Potensi Mereka , Yang Didasarkan Pada Prinsip-Prinsip Moral Al-Qur ’ an , Pengetahuan Ilmiah , Dan Keterampilan Hidup Praktis . Pendidikan Islam Sangat Penting Bagi Keberadaan Manusia Karena Secara” 11, no. 1 (2025): 6–12.

visualisasi membantu mengorganisir informasi. Selain itu, gambar karikatur yang sarat makna simbolik mendorong siswa untuk menafsirkan nilai-nilai Islami secara lebih mendalam dan kontekstual.

Karikatur Islami juga memiliki keunggulan dalam memicu diskusi dan tanya jawab di kelas. Ketika siswa melihat gambar yang mengandung cerita sejarah atau pesan moral, mereka cenderung lebih mudah terlibat dalam percakapan, mengajukan pertanyaan, atau mengemukakan pendapat⁵. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) yang menempatkan siswa sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui interaksi, diskusi, dan refleksi. Dengan demikian, karikatur Islami dapat menjadi sarana untuk memperkaya proses pembelajaran SPI sehingga tidak hanya fokus pada penguasaan konten faktual, tetapi juga membangun sikap kritis, kreatif, dan reflektif. Selain aspek pedagogis, penggunaan karikatur Islami juga relevan dengan perkembangan teknologi dan media saat ini. Generasi siswa sekarang lebih akrab dengan media visual, infografis, meme, dan konten gambar lainnya. Menghadirkan karikatur Islami dalam kelas SPI berarti berbicara dengan “bahasa visual” yang lebih dekat dengan keseharian mereka dan guru dapat menjembatani kesenjangan antara materi sejarah yang dianggap berat dan cara belajar siswa yang lebih visual dan kontekstual.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media karikatur Islami dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam?
2. Sejauh mana media karikatur Islami berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan media visual berbasis karikatur Islami dalam memahami materi Sejarah Peradaban Islam?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media karikatur Islami dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.
2. Untuk mengevaluasi peran media karikatur Islami dalam mendorong partisipasi aktif dan keaktifan siswa di kelas.
3. Untuk mendeskripsikan **respon dan persepsi siswa** terhadap efektivitas media karikatur Islami sebagai media pembelajaran sejarah yang menyenangkan dan bermakna.

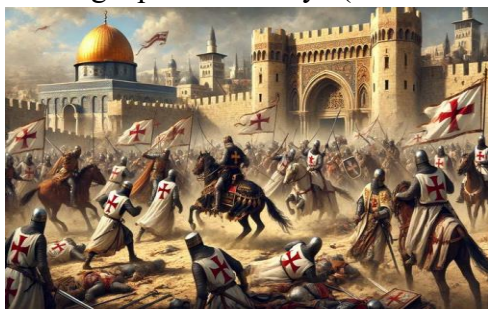
TEORI

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Menurut Heinich et al. (2002), media pembelajaran membantu menghubungkan dunia nyata dengan materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami informasi secara lebih konkret dan menarik. Salah satu bentuk media visual yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah karikatur, yang dalam hal ini difokuskan pada karikatur Islami. Media pembelajaran PAI adalah media yang dibuat dan digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran PAI yang dilandasi oleh Alquran dan hadist Nabi

⁵ Annisa Dewi, Laksmi Dewi, and Linda Setiawati, “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Karikatur Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah,” *Eductehnologia* 2, no. 1 (2018): 1–12.

Muhammad SAW untuk mengembangkan pendidikan islam baik materi, metode dan kurikulum.⁶

Karikatur adalah representasi visual yang bersifat humoris, satiris, atau simbolik, dan mampu menyampaikan pesan-pesan kompleks dengan cara yang sederhana dan menarik. Karikatur merupakan suatu gambar yang melebihkan- lebihkan ciri khas objek yang digambarnya⁷. Ketika dimodifikasi dengan nuansa Islami, karikatur dapat menjadi sarana edukatif yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik, serta relevan dengan nilai-nilai keislaman yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam. Karikatur Islami dalam pembelajaran berpotensi besar sebagai media inovatif yang mampu menghidupkan suasana kelas, meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi, serta membangkitkan semangat belajar. Sebagai bentuk media visual yang komunikatif, karikatur mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap narasi sejarah yang kompleks dengan menyederhanakan alur peristiwa melalui gambar dan dialog. Media ini juga mengundang keterlibatan kognitif dan afektif siswa secara lebih intensif, karena menghadirkan elemen visual dan emosi secara bersamaan. Penggunaan media karikatur Islami dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam sebenarnya merupakan salah satu cara yang cukup sederhana tapi efektif untuk membuat pelajaran sejarah jadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan penelusuran berbagai sumber pustaka, banyak penelitian dan praktik kelas yang menunjukkan kalau siswa itu cenderung cepat bosan kalau hanya mendengarkan guru berceramah panjang lebar tentang urutan peristiwa, tanggal, atau nama tokoh. Tanpa media pendukung, sejarah sering terasa kering dan susah diingat⁸. Dengan menggunakan media gambar atau karikatur Islami, guru bisa membantu siswa “melihat” cerita sejarah, bukan hanya mendengarnya. Misalnya saat membahas Perang Salib, guru bisa menayangkan gambar pertempuran di depan kota berdome emas seperti Yerusalem. Dibanding hanya membacakan teks buku, jelas suasana kelas lebih hidup (**Gambar 1**). Hal serupa juga berlaku pada gambar penaklukan Konstantinopel. Saat siswa melihat ilustrasi tentara Utsmani yang dipimpin Sultan Mehmed II di depan Hagia Sophia, mereka langsung dapat gambaran visual tentang peristiwa besar itu. Guru bisa membahas strategi pengepungan, teknologi meriam raksasa, serta kepemimpinan visioner Sultan Mehmed II. Tidak hanya menekankan aspek kemenangan militer, tapi juga nilai semangat belajar teknologi, perencanaan matang, dan keberanian menghadapi tantangan. Di sini karikatur bukan sekadar gambar hiasan, tapi alat bantu yang membuat siswa lebih mudah mengingat cerita dan menangkap nilai-nilainya (**Gambar 2**).



Gambar 1. Karikatur penaklukan konstantinopel



Gambar 2. Sultan Mehmed II.⁹

⁶ Santri, Agus. *Media Pembelajaran PAI*. (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020) hal: 17

⁷ Untari, “*Sejarah Karikatur* “. (Jakarta: Mutiara Akasara, 2024) hal: 1

⁸ Nuraisyah, “Analisis Metode Picture and Picture Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),” 2023, 104–11.

⁹ Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Media Cetak,” *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 2 (2019): 65–75.

Banyak penelitian pendidikan juga mendukung penggunaan media gambar seperti ini dalam pembelajaran, khususnya di mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) yang sering dianggap membosankan oleh siswa. Dalam jurnal-jurnal pendidikan disebutkan bahwa gambar atau ilustrasi membantu siswa memahami materi yang abstrak atau kompleks menjadi lebih konkret dan mudah dicerna. Misalnya menulis bahwa gambar membuat konsep sejarah yang rumit jadi lebih sederhana dan dekat dengan pengalaman siswa ¹⁰. Rahman (2020) juga menekankan bahwa gambar tokoh Islami membantu siswa meneladani nilai-nilai seperti kepemimpinan, kejujuran, keberanian, dan kesederhanaan dengan cara yang lebih natural ¹¹.

Motivasi merupakan pendorong atau usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tertarik hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan contohnya Rasulullah adalah contoh sosok motivator umat islam yang menjalankan perannya sebagai rasul, kepala keluarga, pedagang dan guru maka patutlah kita menjadikan beliau sebagai motivator dalam beribadah¹² Motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai dorongan untuk belajar, tetapi juga menentukan sejauh mana siswa akan bertahan dan fokus pada proses pembelajaran. Teori motivasi seperti yang dikemukakan oleh McClelland menjelaskan bahwa dorongan akan pencapaian, afiliasi, dan kekuasaan sangat berpengaruh terhadap performa siswa.

Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam di tingkat SMP menuntut pendekatan yang relevan dengan dunia remaja, serta mampu menjembatani antara masa lalu dan konteks kehidupan masa kini. Materi sejarah seringkali dianggap membosankan dan sulit dipahami karena berisi narasi panjang dan tokoh-tokoh yang tidak dekat dengan keseharian siswa. Dalam hal ini, media seperti karikatur Islami menjadi alternatif yang strategis, karena mengemas konten sejarah dalam bentuk visual yang lebih mudah dipahami, lucu, dan bermuatan nilai. Penggunaan media ini juga dapat membangun empati siswa terhadap tokoh-tokoh sejarah Islam serta menumbuhkan rasa bangga terhadap peradaban Islam. Dengan demikian, penggabungan antara karikatur Islami dan pembelajaran sejarah tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga membentuk karakter religius, historis, dan partisipatif pada siswa. Penelitian ini berangkat dari pemikiran bahwa media pembelajaran tidak sekadar alat bantu teknis, tetapi juga sarana pembentukan motivasi dan partisipasi belajar yang lebih bermakna.

Partisipasi belajar siswa juga diartikan sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab mereka untuk melaksanakan partisipasi, beberapa syarat yang harus dipenuhi diantaranya: adanya kegiatan, adanya keikutsertaan, adanya keterlibatan mental dan emosi, dan adanya tujuan¹³. Partisipasi siswa dalam belajar dapat mencakup kerelaan, kesediaan, memperhatikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam kegiatan. Indikator Partisipasi belajar siswa adalah sebagai berikut: 1) Mematuhi peraturan sekolah. 2) Menyelesaikan tugas rumah atau PR. 3) Berpartisipasi pada diskusi pelajaran. 4) Melakukan pekerjaan secara sukarela. 5) Menunjukkan minat. 6) Menolong orang lain dengan senang. 7) Menjawab, menolong,

¹⁰ Shakila Che Dahalan and Nor Hashimah Hashim, "The Implementation of Digital Picture among History Teacher Trainees in Teaching Learning Process," no. January 2016 (2018).

¹¹ Sava Rhama Dina Tifani et al., "Jurnal AL-HIKMAH Vol 4, No 2 (2022) 113 | P a g e" 4, no. 2 (2022): 113–22.

¹² Zubairi, "Meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan agama islam". (Jakarta: CV Adanu Abimata, 2023), hal 133

¹³ Irene Astuti Dwiningrum, S, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 51.

mendiskusikan, memberi salam, membantu, menyelenggarakan, melakukan pelatihan, membaca, menceritakan, memilih dan menampilkan.¹⁴

Karikatur Islami, dengan sifatnya yang menarik dan menyentuh nilai-nilai spiritual, dapat menjadi sumber motivasi yang relevan dan kontekstual, terutama dalam pelajaran yang sarat nilai moral seperti Sejarah Peradaban Islam. Selain motivasi, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan. Partisipasi aktif mencakup keikutsertaan siswa dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam tugas dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan seperti penggunaan media gambar mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat secara aktif. Siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang berpartisipasi dalam analisis, interpretasi, dan refleksi terhadap materi yang disampaikan melalui media gambar.¹⁵ Dalam hal ini untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti jenis media pembelajaran yang digunakan haruslah sesuai dan memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran. Pemilihan media yang baik dan cocok dengan karakteristik siswa adalah indikator utama yang harus diperhatikan seorang guru sebelum melakukan proses pembelajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penggunaan media karikatur Islami dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap makna, persepsi, serta dinamika interaksi antara guru, media pembelajaran, dan siswa dalam konteks kelas yang alami di SMP Negeri 02 Sarolangun. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII selama bulan Maret hingga April 2025. Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yang masing-masing berjumlah 30 siswa, dengan total responden sebanyak 60 orang. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran dan kepala sekolah yang menilai bahwa kedua kelas tersebut representatif untuk penerapan inovasi pembelajaran. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa, yang dikembangkan berdasarkan teori McClelland tentang motivasi berprestasi. Angket terdiri dari 20 butir pernyataan yang mencerminkan indikator semangat belajar, ketekunan, partisipasi, dan inisiatif dalam proses pembelajaran. Validitas isi angket telah diuji melalui expert judgment, dan uji reliabilitas dilakukan pada kelas lain dengan hasil koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,82, yang menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi.

Selain angket, peneliti juga menggunakan metode observasi partisipatif dan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan data pendukung. Observasi dilakukan oleh dua guru kolaborator yang mencatat tingkat partisipasi dan keaktifan siswa di kelas. Wawancara dilakukan secara acak kepada 10 siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap metode pembelajaran yang digunakan serta perubahan minat dan sikap terhadap pelajaran. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase dan rerata. Hasil dari angket pra dan pasca-intervensi dibandingkan untuk melihat perubahan tingkat motivasi belajar siswa. Observasi dan wawancara dianalisis secara naratif untuk mendukung temuan kuantitatif dan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dinamika yang terjadi di kelas. Objek penelitian adalah media karikatur Islami sebagai media pembelajaran, sedangkan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 02

¹⁴ Sukidin, Basrowi, & Suranto, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Insan Cendekia, 2008, Hlm. 158.

¹⁵ Putri Handayani, "Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI kelas IV di SDN 1 Purbalingga lor kabu Purbalingga, jurnal IAIN purwokerto(Juli 2019), Hal.1-2

Sarolangun yang mengikuti pembelajaran Sejarah Peradaban Islam dengan penerapan media tersebut. Peneliti juga melibatkan guru mata pelajaran SPI sebagai informan pendukung dalam menggali data tentang proses dan efektivitas penggunaan media.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat keterlibatan siswa, interaksi di kelas, serta cara guru menggunakan media karikatur. Wawancara dilakukan terhadap 10 siswa secara purposif, dipilih berdasarkan tingkat keaktifan dan keragaman respons terhadap pembelajaran. Guru mata pelajaran juga diwawancarai untuk mendapatkan perspektif dari sisi pengajar. Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dan contoh media karikatur yang digunakan turut dianalisis sebagai bahan pendukung. Data dianalisis secara kualitatif tematik, melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi dan wawancara, seperti peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan persepsi siswa terhadap media pembelajaran. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan cross-check antara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran utuh tentang bagaimana media karikatur Islami berperan dalam membentuk suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna dalam konteks pembelajaran Sejarah Peradaban Islam.

PEMBAHASAN

Selain membantu pemahaman konsep, media gambar juga mempermudah guru dalam membangun suasana belajar yang dialogis ¹⁶. Pengalaman di kelas menunjukkan bahwa siswa sering lebih berani mengomentari gambar daripada menjawab pertanyaan lisan yang sifatnya langsung. Saat guru menunjukkan karikatur perang salib atau penaklukan Konstantinopel, siswa terpancing bertanya: “Itu bendera apa?” “Kok banyak kuda?” “Kenapa kota itu diperebutkan?” Pertanyaan-pertanyaan itu menjadi pintu masuk guru untuk menjelaskan konteks sejarah, faktor politik, ekonomi, maupun nilai-nilai Islami seperti semangat belajar, kepemimpinan, atau pentingnya damai. Dari sisi praktis, media karikatur Islami juga relatif mudah dan murah digunakan. Guru SPI tidak perlu menyiapkan alat atau teknologi canggih. Gambar bisa diambil dari buku sejarah, diunduh dari internet, difotokopi, atau bahkan digambar ulang oleh siswa dalam bentuk proyek. Di awal pelajaran, guru bisa menempelkan gambar di papan tulis, menayangkannya lewat proyektor, atau membagikannya ke kelompok-kelompok kecil. Kegiatan bisa dimulai dengan meminta siswa mengamati dan mendeskripsikan apa yang mereka lihat, kemudian dilanjutkan diskusi bersama tentang cerita atau pesan moral di balik gambar itu.

Cara seperti ini tidak hanya melatih kemampuan mengamati dan mendeskripsikan, tapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis. Siswa belajar tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi menafsirkan, menilai, dan menyimpulkan sendiri dengan bimbingan guru ¹⁷. Diskusi kelompok juga melatih kerjasama, toleransi terhadap pendapat berbeda, dan kemampuan berkomunikasi yang santun. Hal ini sangat selaras dengan tujuan pendidikan

¹⁶ Ahmad Agus Gustaman, “PENGUNAAN MEDIA FOTO DAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH DAN TOKOH SEJARAH ISLAM DI INDONESIA Ahmad Agus Gustaman SMPN 1 Margahayu Kab . Bandung Abstrak PENDAHULUAN Salah Satu Hakekat Pendidikan Adalah,” *Jurnal Sinau* 7, no. 2 (2021): 22–39.

¹⁷ Irma Masuroh, “Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

Islam yang bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter mulia. Sehingga, media karikatur Islami membantu mengaitkan pelajaran sejarah dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru bisa memancing refleksi: “Menurut kalian, apakah masih ada cara damai seperti Sunan Kalijaga dalam menyampaikan kebaikan hari ini?” atau “Bagaimana kita bisa meneladani keberanian Sultan Mehmed II dalam menghadapi tantangan?” Dengan begitu, pelajaran SPI tidak berhenti pada hafalan peristiwa lampau, tapi mendorong siswa menerapkan nilai Islami dalam kehidupan mereka sendiri.

Untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, dilakukan pengukuran menggunakan angket sebelum dan sesudah perlakuan. Hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam **tabel 1.1**.

Tabel 1. Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Intervensi

Indikator	Sebelum Intervensi (%)	Sesudah Intervensi (%)
Semangat mengikuti pelajaran	40%	78%
Ketekunan mengerjakan tugas	50%	80%
Partisipasi dalam diskusi kelas	32%	70%
Inisiatif untuk bertanya	28%	65%
Kepuasan terhadap proses belajar	45%	76%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan signifikan pada semua indikator motivasi belajar. Indikator “semangat mengikuti pelajaran” meningkat dari 40% menjadi 78%, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan berhasil membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran. Indikator “ketekunan mengerjakan tugas” pun naik dari 50% menjadi 80%, yang berarti siswa menjadi lebih konsisten dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan rumah maupun tugas kelas. Partisipasi dalam diskusi yang sebelumnya hanya 32% meningkat menjadi 70%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, atau berdialog dengan teman sekelas. Kenaikan yang signifikan juga terjadi pada indikator “inisiatif bertanya”, dari 28% menjadi 65%. Ini mengindikasikan adanya peningkatan keberanian siswa dalam bertanya dan berkontribusi secara intelektual selama proses belajar. Tak kalah penting, indikator “kepuasan terhadap proses belajar” juga meningkat dari 45% menjadi 76%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa lebih nyaman dan menikmati suasana pembelajaran yang baru. Wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka lebih senang dengan metode pembelajaran berbasis media visual dan diskusi, karena membuat pelajaran lebih hidup dan mudah dipahami. Data ini memperlihatkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Proses belajar menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam kelas. Selain memberikan pengaruh pada aspek kognitif, pendekatan ini juga mampu meningkatkan aspek afektif dan sosial siswa, seperti percaya diri, kerja sama, dan rasa tanggung jawab.

Dalam kelas yang beragam, pendekatan ini juga memudahkan guru melakukan pembelajaran yang lebih inklusif dan diferensiatif. Siswa dengan gaya belajar visual, kinestetik, atau interpersonal bisa sama-sama terlibat. Anak yang biasanya pendiam bisa berkontribusi saat diminta menafsirkan gambar, sementara siswa yang lebih aktif bisa memimpin diskusi kelompok. Guru juga bisa menyesuaikan tingkat kesulitan pertanyaan sesuai kemampuan siswa: dari yang sederhana seperti “siapa ini?” hingga yang lebih analitis seperti “mengapa dia dianggap teladan?”. Studi pustaka mendukung bahwa media karikatur Islami bukan hanya sekadar pelengkap yang mempercantik tampilan kelas, tetapi alat bantu pembelajaran yang strategis. Media ini mempermudah guru menyampaikan materi sejarah yang kadang berat dan padat, membantu siswa memahami konteks sosial-budaya masa lalu,

sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami yang aplikatif¹⁸. Dengan pendekatan yang sederhana dan murah, guru SPI bisa menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna. Siswa diajak untuk tidak hanya mengingat fakta sejarah, tetapi juga mengambil hikmah dan menerapkannya dalam kehidupan nyata, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk insan berpengetahuan dan berakhlak mulia yang relevan dengan zamannya.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa penggunaan karikatur Islami membuat pelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Visualisasi peristiwa sejarah yang ditampilkan dalam bentuk gambar memudahkan siswa memahami konteks, sekaligus membangkitkan minat untuk belajar lebih dalam. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya semangat belajar dari 40% menjadi 78% dan kepuasan terhadap proses belajar dari 45% menjadi 76%. Siswa merasa bahwa materi SPI tidak lagi membosankan, karena disajikan dengan cara yang visual dan komunikatif. Peneliti mencatat bahwa siswa yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan antusiasme, bahkan saat diminta menjelaskan isi gambar atau menyampaikan pendapatnya. Media karikatur terbukti efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa menjadi lebih tertarik untuk berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan di kelas. Hasil data kuantitatif menunjukkan partisipasi dalam diskusi meningkat dari 32% menjadi 70%, sementara inisiatif bertanya naik dari 28% menjadi 65%. Aktivitas ini muncul karena gambar atau ilustrasi yang digunakan memicu rasa ingin tahu dan mendorong siswa untuk menggali makna di balik peristiwa sejarah yang ditampilkan. Guru menjadi fasilitator yang membimbing diskusi tanpa harus mendominasi, sementara siswa tampil sebagai subjek aktif dalam pembelajaran.

Respon siswa terhadap media ini sangat positif. Wawancara menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami materi ketika didukung dengan visualisasi. Sebagian siswa bahkan menyatakan bahwa mereka “jadi tahu ceritanya, bukan cuma hapal nama dan tahun.” Hal ini menunjukkan bahwa media karikatur tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memperkuat pemahaman konseptual siswa. Dengan pendekatan visual, siswa dapat melihat hubungan antar tokoh, kronologi peristiwa, serta nilai moral di balik sejarah. Selain itu, siswa lebih mudah mengingat isi pelajaran dan mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sendiri, seperti nilai toleransi, kepemimpinan, dan keberanian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 02 Sarolangun, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media karikatur Islami dalam pembelajaran Sejarah Peradaban Islam memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi dan partisipasi belajar siswa. Dari segi motivasi belajar, media karikatur Islami mampu meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran, ketekunan dalam mengerjakan tugas, serta rasa puas terhadap proses pembelajaran. Visualisasi yang menarik membantu siswa lebih tertarik dan terlibat secara emosional, sehingga pelajaran yang sebelumnya dianggap membosankan menjadi lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, media ini juga efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih berani bertanya, terlibat dalam diskusi, dan menyampaikan pendapat saat media karikatur digunakan sebagai stimulus. Interaksi di kelas menjadi lebih hidup karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif membangun pemahaman melalui pengamatan dan diskusi. Respon siswa terhadap penggunaan media karikatur Islami

¹⁸ Oman Farhurohman and Syifa Saádiyah, “PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) Di MADRASAH IBTIDAIYAH (MI),” *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 36–50, <http://103.20.188.221/index.php/ibtidai/article/download/3363/2683>.

menunjukkan sikap yang positif. Mereka merasa terbantu dalam memahami isi materi sejarah yang kompleks, dan menganggap media visual ini sebagai cara belajar yang lebih mudah dan menyenangkan. Penggunaan karikatur juga mampu menanamkan nilai-nilai Islami secara kontekstual dan reflektif, sehingga pembelajaran menjadi lebih holistik. Dengan demikian, media karikatur Islami layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran inovatif yang adaptif dan relevan, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Peradaban Islam di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahalan, Shakila Che, and Nor Hashimah Hashim. "The Implementation of Digital Picture among History Teacher Trainees in Teaching Learning Process," no. January 2016 (2018).
- Dewi, Annisa, Laksmi Dewi, and Linda Setiawati. "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Karikatur Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah." *Eduetchnologia* 2, no. 1 (2018): 1–12.
- Farhurohman, Oman, and Syifa Saádiyah. "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) Di MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)." *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 36–50. <http://103.20.188.221/index.php/ibtidai/article/download/3363/2683>.
- Gustaman, Ahmad Agus. "PENGUNAAN MEDIA FOTO DAN GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI PENINGGALAN SEJARAH DAN TOKOH SEJARAH ISLAM DI INDONESIA Ahmad Agus Gustaman SMPN 1 Margahayu Kab . Bandung Abstrak PENDAHULUAN Salah Satu Hakekat Pendidikan Adalah." *Jurnal Sinau* 7, no. 2 (2021): 22–39.
- Irene Astuti Dwiningrum, S, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 51.
- Khodijah, Siti. Telaah Kompetensi Guru Di Era Digital Dalam Memenuhi Tuntutan Pendidikan Abad Ke-21. *Journal of Islamic Education Policy*. Vol. 3, 2018. <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.860>.
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, Mardianto, and Nirwana Anas. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education* 1, no. 2 (2021): 68–73. <https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>.
- Masuroh, Irma. "Penerapan Media Gambar Fotografi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ittifaqiah Indralaya." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.
- Nuraisyah. "Analisis Metode Picture and Picture Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," 2023, 104–11.
- Putri Handayani, "Penggunaan Media Gambar Pada Pembelajaran PAI kelas IV di SDN 1 Purbalingga lor kabu Purbalingga, jurnal IAIN purwokerto(Juli 2019), Hal.1-2
- Rahmawati, Fitri, and Robin Sirait. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar SKI Menggunakan Media Gambar Berbasis Karikatur Di MTS Al Muhajirin Langkat Pendidikan Islam Merupakan Usaha Sistematis Yang Bertujuan Untuk Membina Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa Dengan Mewujudkan Potensi Mereka , Yang Didasarkan Pada Prinsip-Prinsip Moral Al-Qur ' an , Pengetahuan Ilmiah , Dan Keterampilan Hidup Praktis . Pendidikan Islam Sangat Penting Bagi Keberadaan Manusia Karena Secara" 11, no. 1 (2025): 6–12.
- Sukidin, Basrowi, & Suranto, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Insan Cendekia, 2008, Hlm. 158.
- Sava Rhama Dina Tifani, Aulia Holilah, Ginasti Aprillia, and Ani Nur Aeni. "Jurnal AL-HIKMAH Vol 4, No 2 (2022) 113 | P a g e" 4, no. 2 (2022): 113–22.
- Santri, Agus. Media Pembelajaran PAI.(Indramayu: CV Adanu Abimata, 2020) hal: 17
- Syurgawi, Amalia, and Muhammad Yusuf. "Metode Dan Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Maharot: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 175. <https://doi.org/10.28944/maharot.v4i2.433>.

Untari, “ Sejarah Karikatur “. Mutiara Akasara: 2024 hal: 1
Zaini, Ahmad. “Dakwah Melalui Media Cetak.” AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 2, no. 2 (2019): 65–75.
Zubairi, “Meningkatkan motivasi belajar dalam pendidikan agama islam”.(Jakarta: CV Adanu Abimata, 2023), hal 133.